

PENGARUH SIKLUS OPERASIONAL, RESIKO HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA

Oleh:
Piter Nainggolan

*Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Bunda Mulia, Jakarta
Jl. Lodan Raya No.12, RT.9/RW.2, Ancol, Kec. Pademangan, Kota Jkt Utara,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14430, Telp.021-6929090; Fax.021-6909712*

Email: pnainggolan@bundamulia.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh arus kas operasional, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Persistensi laba mencerminkan kualitas laba suatu perusahaan yang menunjukkan apakah perusahaan dapat mempertahankan laba dalam aktivitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan bahan data sekunder dan sampel penelitian ditentukan dengan metode Purposive Sampling sesuai dengan tujuan. Sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan barang Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Analisis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 25 dimana model statistika yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang diperoleh adalah tingkat hutang dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Arus kas operasi secara parsial berpengaruh terhadap persistensi laba

Kata Kunci: Persistensi Laba, Siklus Operasi, Resiko Hutang, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of operating cash flow, debt levels, and firm size on earnings persistence. Earnings persistence reflects the quality of a company's earnings, which indicates that the company can maintain profit in its activities. This study used secondary data and the research sample is determined by purposive sampling method. The sample which used in this study were 8 retail goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period of 2016 until 2019. The analysis in this study used the SPSS 25 program where the statistical model used was multiple regression analysis. Based on the research results, the conclusion obtained is that the level of company's debt and company's size partially has no effect on earnings persistence. Operating cashflow partially affects earnings persistence.

Keywords: Background of the board of commissioners, citizenship of the board of commissioners, independent board of commissioners, audit committee

PENDAHULUAN

Perusahaan retail (perdagangan eceran) merupakan jenis perusahaan yang bergerak disektor perdagangan dimana perusahaan ini menawarkan dan menjual

produk secara langsung kepada konsumen yang digunakan untuk penggunaan pribadi. Industri ini merupakan salah satu industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri ini mengalami

perkembangan seiring berjalannya waktu. Sehingga tidak dipungkiri jika banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan retail. Laporan Keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan siklus suatu perusahaan yang berguna bagi para pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi. Pengguna laporan keuangan lainnya sangat tertarik dengan laba yang dilaporkan suatu perusahaan karena laba tidak hanya untuk menilai kinerja masa lalu tetapi juga untuk memprediksi siklus dan kinerja di masa depan (Schroeder *et al.*, 2019). Laba biasanya digunakan sebagai pedoman bagi pihak internal dan eksternal dalam membuat berbagai keputusan maka dari itu, informasi laba harus relevan, andal, dan bebas dari manipulasi. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat ditentukan dari kualitas laba perusahaan tersebut. Laba yang berkualitas akan memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dimasa depan. Menurut Schroeder *et al.* (2019) Kualitas laba merupakan hubungan antara pendapatan akuntansi dan pendapatan ekonomi. Salah satu bagian dari kualitas laba yaitu Persistensi laba. Laba yang persisten adalah laba yang mempunyai fungsi sebagai indikator laba di masa depan (future earnings) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (repetitive) dalam jangka panjang (sustainable) (Penman dan Zhang dalam Putri dkk, 2017). Persistensi laba menggambarkan kualitas laba suatu perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba tersebut dalam aktivitas perusahaan.

Salah satu contoh perusahaan retail yang menunjukkan laba yang persisten yaitu PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI)

mengumumkan bahwa Net Profit mereka pada tahun 2018 meningkat sebesar 132% dari Rp 350 Miliar di tahun 2017 menjadi Rp 814 Miliar, pada tahun 2019 perusahaan ini mengumumkan kembali bahwa adanya peningkatan net profit sebesar 43% dari Rp 814 miliar menjadi Rp 1,2 Triliun (www.map.co.id diakses 19 September 2020). Peningkatan laba dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa laba tersebut dapat digunakan sebagai indikator laba di masa depan serta menunjukkan kinerja baik dari PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI). Berbeda dengan PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) yang mengalami penurunan laba dari Rp 2,02 triliun di tahun 2016 menjadi Rp 1,90 triliun ditahun 2017, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan laba kembali dari Rp1,90 triliun menjadi Rp 1,09 triliun. Namun pada tahun 2019 PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) mengalami peningkatan laba menjadi Rp 1,36 triliun (www.idx.co.id diakses 9 September 2020). Hal ini menunjukkan laba yang dihasilkan PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) mengalami penurunan laba dari tahun 2016 menunjukkan laba yang tidak stabil yang membuat persistensi laba pada perusahaan ini mulai dipertanyakan.

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya persistensi laba, baik dari internal ataupun eksternal, salah satu faktor internal yaitu siklus operasi. Siklus operasional merupakan salah satu laporan keuangan pokok. Laporan arus kas operasi terdiri dari 3 aktivitas yakni aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Perusahaan memerlukan kas untuk menjalankan usahanya, membayar kewajiban (hutangnya), serta membagikan dividen kepada para investor. Informasi dari laporan siklus dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengetahui bagaimana perusahaan dalam menghasilkan dan menggunakan kasnya. Data dari laporan siklus merupakan data yang penting, khususnya dalam

pengelolaan sumber dan penggunaan kas, karena dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengetahui kondisi likuiditas perusahaan di masa depan.

Faktor lain yang mempengaruhi persistensi laba yaitu resiko hutang. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persistensi laba. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menentukan apakah kinerja suatu perusahaan baik atau tidak, perusahaan yang besar cenderung memiliki sumber modal yang lebih banyak sehingga mampu memenuhi kewajiban finansialnya.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan retail yang untuk beberapa tahun belakang ini mengalami variasi Tingkat laba yang berbeda. Ada yang mengalami pertumbuhan yang stabil dan disisi lain ada yang mengalami penurunan tingkat laba yang sangat besar. Sehingga diharapkan penelitian ini bisa memberi kontribusi kepada calon investor yang mau menanamkan modal melalui investasi di Bursa Efek Indonesia ataupun yang melakukan investasi langsung melalui adanya franchise pada perusahaan retail tertentu.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi (*Agency Theory*) merupakan teori positif akuntansi yang menjelaskan hubungan antara pihak prinsipal yang merupakan investor atau pemegang saham dengan pihak agen yang merupakan manajer karena adanya perbedaan kepentingan (Schroeder *et al*, 2019). Menurut Scott (2015), teori agensi merupakan teori yang menjelaskan

tentang kontrak antara pihak agen dan prinsipal yang memotivasi manajemen (agen) untuk memaksimalkan kepentingan prinsipal.

Menurut Eisenhardt

Positif Agency Theory

Dalam sudut pandang ini, agensi teori membahas situasi dimana pihak prinsipal dengan agen memiliki kepentingan yang berbeda sehingga keduanya memiliki tujuan yang bertolak belakang.

Principal Agent Research Theory

Dalam sudut pandang ini, agensi teori membahas tentang hubungan antara pihak prinsipal dan agen. Seperti menggambarkan hubungan antara pengacara dan kliennya, pemberi kerja dan karyawan.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Sinyal (*signal*) merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen dengan memberikan petunjuk kepada investor mengenai prospek perusahaan tersebut (Brigham dan Houston dalam Gusnita dan Taqwa, 2019). Sinyal ini berupa informasi mengenai hal apa saja yang telah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan investor yaitu berupa laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan ke publik. Informasi mengenai jumlah aset yang menggambarkan ukuran perusahaan, siklus operasi, dan resiko hutang merupakan sinyal manajemen mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang persisten.

Salah satunya yaitu informasi keuangan yang positif dan *reliable* diharapkan akan mengurangi asimetri informasi mengenai kinerja perusahaan (Nuraeni dkk, 2018). Oleh karena itu, teori sinyal penting dalam kaitannya dengan persistensi laba karena menggambarkan pentingnya informasi laba bagi investor, yang nantinya dapat menjadi pertimbangan investasi bagi investor (Gusnita dan Taqwa, 2019).

Siklus Operasi

Siklus operasi merupakan informasi tentang arus keluar dan masuk kas yang didapatkan dari aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi selama periode tertentu (Indriani dan Napitupulu, 2020). Informasi siklus sebuah perusahaan seharusnya dapat memungkinkan investor untuk memprediksi nilai kas dimasa mendatang serta mengevaluasi risiko potensial dari investasi (Schroeder *et al*, 2019). Menurut Kieso *et al*. (2017) tujuan utama dari laporan siklus yaitu untuk menghasilkan informasi yang relevan terkait pemasukkan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu. Menurut Schroeder *et al*. (2019) laporan siklus melaporkan perubahan kas dan setara kas pada suatu periode yang berasal dari siklus dari aktivitas operasi, siklus dari aktivitas investasi, dan siklus dari aktivitas pendanaan.

Resiko hutang

Menurut SFAC No.6 dalam Schroeder *et al* (2019), hutang merupakan pengorbanan manfaat ekonomi masa depan yang timbul karena kewajiban saat ini atas transaksi masa lalu. Menurut Maqfiroh dan Kusmuriyanto (2018), menyatakan bahwa semakin tinggi resiko hutang suatu perusahaan akan cenderung mempengaruhi manajemen untuk meningkatkan laba pada periode saat ini untuk menarik minat dan kepercayaan investor dan kreditur dalam melakukan investasi. Hutang dibagi menjadi dua, yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Menurut Van Home, resiko hutang dapat dihitung dengan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

Debt to Assset Ratio

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut : $DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset} \times 100$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang ditentukan dari besarnya asset yang dimiliki suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai proksi terhadap keadaan perusahaan di masa depan. Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan . Menurut Gusnita dan Taqwa (2019) ukuran perusahaan dibedakan menjadi tiga kategori yaitu : perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan ditunjukkan dari total aset suatu perusahaan, jika total asset perusahaan semakin besar maka ukuran perusahaan juga semakin besar. Karena perusahaan dengan asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan mampu membuat laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang lebih rendah. Ukuran perusahaan biasanya menggunakan proksi total asset karena total asset dianggap memiliki tingkat kestabilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan proksi-proksi lainnya (Gusnita dan Taqwa, 2019). Investor memiliki kepercayaan dan ketertarikan lebih kepada perusahaan besar karena perusahaan yang besar dianggap memiliki prospek kerja yang baik dalam jangka waktu yang lama, serta diharapkan mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaan guna meningkatkan persistensi laba perusahaan.

Persistensi Laba

Laba merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan karena semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan perusahaan tersebut . Kualitas laba dapat dilihat dari persistensi laba suatu perusahaan. Persistensi laba mencerminkan kualitas suatu laba perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan laba tersebut dalam jangka panjang

Persistensi laba dapat dihitung dengan perubahan laba sebelum pajak

tahun berjalan yang terdiri dari laba sebelum pajak tahun ini dikurangi laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi dengan total aset (Azzahra dalam Sarah dkk, 2019).

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba sebelum pajak } t - \text{Laba sebelum pajak } t-1}{\text{Total aset}}$$

Laba sendiri dibedakan menjadi 2 kategori yaitu : *Sustainable earnings* (laba yang persisten) dan *Transitory earnings* (laba yang bersifat sementara). Laba yang persisten menunjukkan kualitas laba yang tinggi sedangkan *transitory earnings* menunjukkan kualitas laba yang rendah (Penman dan Zhang, 2018). Karena laba tersebut tidak dapat dibuat perusahaan berulang kali dan berfluktuasi menurun sehingga tidak dapat dijadikan indikator laba dimasa depan (Pernamasari, 2018). Persistensi laba merupakan salah satu unsur yang penting karena merupakan salah satu acuan dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan khususnya investor. Selain itu, persistensi laba berkaitan dengan kinerja perusahaan yang digambarkan melalui laba perusahaan yang terefleksi pada laba yang berkesinambungan dalam periode yang lama. Menurut Douglas dkk (2020), ketika laba suatu perusahaan persisten maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut menjalankan bisnisnya dengan baik sedangkan, ketika laba suatu perusahaan berfluktuasi secara signifikan dan tidak terkendali maka perusahaan tersebut dianggap tidak mampu menjaga keberlangsungan (*sustainability*) bisnis perusahaannya..

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₁: Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap *Persistensi Laba*.

H₂: tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap *Persistensi Laba*.

H₃: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Persistensi Laba*.

METODE PENELITIAN

Adapun prosedur penelitian ini meliputi :

1. Memilih sampel dari populasi penelitian yaitu dari seluruh perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam industry Retail periode 2016-2019. Dengan menggunakan *purposive sampling method*, dengan kriteria – kriteria sebagai berikut :
 - a) Perusahaan – perusahaan industri Retail yang terdaftar secara berturut – turut di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019
 - b) Menerbitkan laporan tahunan dan keuangan yang disajikan dalam web BEI periode 2016-2019
 - c) Memiliki data yang dibutuhkan secara lengkap dan jelas selama periode pengamatan.
2. Melakukan pengukuran atas variabel – variabel penelitian baik itu variabel independen dan variabel dependen yang datanya diambil dari laporan tahunan 2016-2019 yang diperoleh dari situs www.idx.co.id
3. Melakukan pengujian hipotesis regresi berganda dengan menggunakan SPSS
4. Menarik kesimpulan dan Analisa

Pengembangan Instrumen Penelitian Definisi Operationalisasi Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel – Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel independen dan variabel dependen dengan pengukuran sebagai berikut:

Tabel 1.
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Skala	Rumus
Persistensi Laba	Persistensi Laba merupakan kualitas suatu laba perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan laba tersebut dalam jangka panjang. (Fatma dan Hidayat, 2019).	Rasio	$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba sebelum pajak } t - \text{laba sebelum pajak } t-1}{\text{Total asset}}$
Siklus Operasi	Arus kas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan operasional perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melakukan semua pembayaran	Rasio	$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Asset}}$
Resiko Hutang	rasio yang menunjukkan seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh hutang. (Van Home dalam , 2019)	Rasio	$\text{Debt To Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Asset}} \times 100$
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan skala besar atau kecilnya perusahaan. (Brigham dan Houston, 2019)	Nominal	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$

Sumber: Data diolah (2020)

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder dapat diperoleh dari laporan keuangan (*annual report*) perusahaan

industry Retail p yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2019.

Berdasarkan hasil pemilihan sampel, terdapat 8 perusahaan dengan total 32 data yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini, berikut merupakan daftar perusahaan terpilih yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.	28	112
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan selama periode 2016-2019.	(4)	(16)
3.	Perusahaan yang tidak Lengkap atau pindah sektor.	(2)	(8)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2016-2019.(1 tahun atau lebih)	(14)	(56)
	Total sampel terpilih	8	32
	Jumlah data yang outlier		(0)
	Total data yang digunakan		32

Sumber: Data diolah (2020)

Analisis Data dan Interpretasi Data

Tabel 3. *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKO	32	-0,08621233	0,52098098	0,1660826499	0,13477234637
DAR	32	0,18288807	1,13053782	0,5804344702	0,24288848515
SIZE	32	28,94772466	30,80875460	29,5844793574	0,54229116501
PRST	32	-0,16300922	0,05924104	0,0097533958	0,04143039653
Valid N (listwise)	32				

Sumber : data diolah dari SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji statistik deskriptif yang memberikan gambaran variabel dalam penelitian ini yaitu arus kas operasi, tingkat hutang, ukuran

perusahaan dan persistensi laba dengan jumlah output sebesar 86 data dimana,

1. Hasil analisis statistik deskriptif variabel Siklus Operasi (X1)
Dalam tabel menunjukkan bahwa jumlah observasi dalam variabel arus

- kas operasi sebesar 32 data. Dari data tersebut, diperoleh nilai minimum -0,08621233 dan nilai maksimum sebesar 0,52098098. Dari tabel tersebut juga diperoleh nilai *mean* sebesar 0,1660826499 menunjukkan bahwa perusahaan cenderung memperoleh kas dari hasil operasinya, hal ini terbukti dari nilai rata – rata yang positif menunjukkan bahwa pemasukan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran dan nilai standar deviasi sebesar 0,13477234637.
2. Hasil analisis statistik deskriptif variabel Resiko Hutang (X2)
Dalam tabel menunjukkan bahwa jumlah observasi dalam variabel tingkat hutang sebesar 32 data. Dari data tersebut, diperoleh nilai minimum 0,18288807 dan nilai maksimum sebesar 1,13053782. Dari tabel tersebut juga diperoleh nilai *mean* sebesar 0,5804344702 menunjukkan bahwa rata – rata tingkat hutang perusahaan sampel sebesar 58,04% artinya sebesar 58,4% aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan nilai standar deviasi sebesar 0,24288848515.
 3. Hasil analisis statistik deskriptif variabel Ukuran Perusahaan (X3)
Dalam tabel menunjukkan bahwa jumlah observasi dalam variabel ukuran perusahaan sebesar 32 data. Dari data tersebut, diperoleh nilai

minimum sebesar 28,94772466 dan nilai maksimum sebesar 30,80875460. Dari tabel tersebut juga diperoleh nilai *mean* sebesar 29,5844793574 dan nilai standar deviasi sebesar 0,54229116501.

4. Hasil analisis statistik deskriptif variabel Persistensi Laba (Y)
Dalam tabel menunjukkan bahwa jumlah observasi dalam variabel persistensi laba sebesar 32 data. Dari data tersebut, diperoleh nilai minimum sebesar -0,16300922 dan nilai maksimum sebesar 0,05924104. Dari tabel tersebut juga diperoleh nilai *mean* sebesar 0,0097533958 menunjukkan bahwa nilai rata – rata persistensi laba lebih mengarah ke nilai minimum, hal ini berarti rata-rata persistensi laba pada perusahaan barang konsumsi yang menjadi sampel penelitian ini cenderung rendah dan standar deviasi sebesar 0,04143039653.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Dimana sebuah data terdistribusi normal jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 5.4

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas sebelum Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,04029600
Most Extreme Differences	Absolute	0,182
	Positive	0,117
	Negative	-0,182
Test Statistic		0,182
Asymp. Sig. (2-tailed)		,009 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas besar nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,1 dengan signifikansi 0,090 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa data residual tidak terdistribusi secara normal.

Berdasarkan tabel besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,053 dengan signifikansi 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

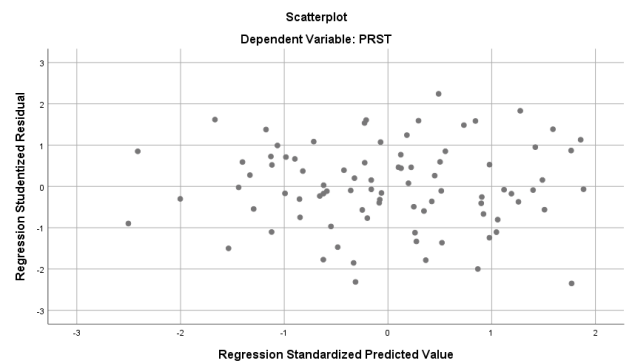
Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	AKO	0,979	1,022
	DAR	0,921	1,086
	SIZE	0,928	1,077
a. Dependent Variable: PRST			

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel diatas menunjukkan bahwa :

1. Nilai *tolerance* 0,979 > 0,10 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) 1,544 < 10 untuk variabel arus kas operasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas operasi tidak terdapat gejala multikolonieritas.
2. Nilai *tolerance* 0,921 > 0,10 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) 1,603 < 10 untuk variabel tingkat hutang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat hutang tidak terdapat gejala multikolonieritas.
3. Nilai *tolerance* 0,828 > 0,10 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) 1,118 < 10 untuk variabel ukuran perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak terdapat gejala multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada dalam grafik *scatterplot* menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu secara teratur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi.

Tabel 6.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,232 ^a	0,054	-0,047	0,04239979211	2,456
a. Predictors: (Constant), SIZE, AKO, DAR					
b. Dependent Variable: PRST					

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan durbin watson (DW) dengan menggunakan program SPSS 25 sebesar 2,456. Dengan menggunakan signifikansi 5% jumlah observasi (n) = 32 data dan jumlah variabel independen = 3 (k=3), maka nilai du pada tabel sebesar 1,7221 dan nilai 4-du = 2,2779. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa $du < dw < 4-du$ yaitu $1,7221 < 2,256 < 2,2779$. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi

Tabel 7.
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,232 ^a	0,054	-0,047	0,04239979211

a. Predictors: (Constant), SIZE, AKO, DAR
b. Dependent Variable: PRST

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,047. Hal ini menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan memiliki kontribusi dalam menjelaskan variabel persistensi laba sebesar 4,7% sedangkan 95,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 8. Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

Tabel 9. Uji Statistik T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,106	0,428		-0,247	0,806
	AKO	-0,063	0,057	-0,206	-1,109	0,277
	DAR	-0,012	0,033	-0,073	-0,383	0,705
	SIZE	0,005	0,015	0,059	0,309	0,759

a. Dependent Variable: PRST

Berdasarkan hasil diagram, dimana data diperoleh dari hasil statistic mendekati 0 Yang menunjukkan bahwa:

Arus kas operasi tidak mempengaruhi kenaikan maupun penurunan persistensi laba.

1	Regres sion	0,003	3	0,00 1	0,5 33	,663 b
	Residu al	0,050	2 8	0,00 2		
	Total	0,053	3 1			

a. Dependent Variable: PRST
b. Predictors: (Constant), SIZE, AKO, DAR

Berdasarkan tabel 8. enunjukkan bahwa hasil uji statistik F yaitu 0,533 dengan nilai signifikansi menunjukkan angka 0,663 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga arus kas operasi, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini juga menunjukkan bahwa model regresi sampel sudah tepat atau *model fit*.

Siklus Operasi Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Persistensi Laba
Hasil uji statistik t untuk variabel arus kas operasi menunjukkan nilai signifikansi 0,277 atau lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_{a1} ditolak artinya Siklus operasi memiliki tdk pengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Siklus operasi tidak dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan kreditur dalam membuat keputusan, karena arus kas operasi menggambarkan kegiatan operasional perusahaan. Operasional perusahaan yang baik akan menghasilkan laba yang baik dan persisten dengan kata

lain perusahaan memiliki dana yang cukup dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tanpa harus meminjam modal dari pihak lain. Sehingga dapat terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Tingkat Hutang Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Persistensi Laba

Hasil uji statistik t untuk variabel tingkat hutang menunjukkan nilai signifikansi 0,705 atau lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_{a2} ditolak artinya tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Dari diagram ini diketahui bahwa, pergerakan DAR tidak mendukung pergerakan PRST. Yang menunjukkan bahwa, tinggi atau rendahnya tingkat hutang suatu perusahaan tidak mempengaruhi kenaikan maupun penurunan persistensi laba. Sehingga dapat terbukti bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Putri dan Supadmi (2016) dimana tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arisandi dan Astika (2019) dan Ardian dkk (2018) dimana tinggi atau rendahnya tingkat hutang tidak mempengaruhi kenaikan maupun penurunan persistensi laba.

Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Persistensi Laba

Hasil uji statistik t untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi 0,758 atau lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_{a3} ditolak artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Berdasarkan hasil diagram, penulis gunakan yang menunjukkan bahwa, besar

atau kecilnya total aset suatu perusahaan tidak mempengaruhi kenaikan maupun penurunan persistensi laba. Karena, aset yang besar belum tentu mencerminkan laba yang persisten karena tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan dengan aset yang tidak terlalu besar mampu menunjukkan kinerja yang baik yang dapat mempengaruhi persistensi laba perusahaan tersebut. Sehingga dapat terbukti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sarah, dkk (2019) dan Pernamasari (2018) dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian Arisandi dan Astika (2019). Ukuran perusahaan tidak selalu mencerminkan persistensi laba perusahaan, oleh sebab itu investor lebih memilih kondisi pasar dibandingkan total aset suatu perusahaan. Manajer akan berperilaku sesuai dengan kepentingan bersama, sehingga besar atau kecilnya perusahaan tidak akan mempengaruhi persistensi laba suatu perusahaan (Pernamasari, 2018).

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh arus kas operasi, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian secara parsial variabel arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini karena arus kas operasi mencerminkan kegiatan operasional perusahaan yang tidak dapat mempengaruhi persistensi laba perusahaan.
2. Berdasarkan penelitian secara parsial variabel tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap

persistensi laba. Hal ini karena perusahaan akan lebih berfokus dalam melunasi hutang - hutangnya sehingga tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

3. Berdasarkan penelitian secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Dimana dalam penelitian ini ukuran perusahaan diprosikan dengan total aset, total aset yang besar belum tentu mencerminkan laba yang persisten karena belum berarti perusahaan dengan aset yang besar memperoleh laba yang besar.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta kesimpulan yang telah diperoleh, adapun beberapa saran bagi penelitian selanjutnya yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian, karena periode penelitian dalam penelitian ini relatif singkat yaitu hanya 4 tahun.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Seperti kepemilikan manajerial, keandalan akrual, perbedaan laba akuntansi dan fiskal.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu :

1. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan terbatas hanya perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2019 dimana tidak mencerminkan secara keseluruhan.
2. Berdasarkan hasil penelitian, variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Terbukti masih terdapat 95,3% variabel lain yang mempengaruhi persistensi laba yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Jumlah sampel dalam penelitian ini hanya 8 perusahaan dengan 4 periode

akuntansi sehingga total 32 sampel, baru hanya sekedar persyaratan jumlah sampel untuk studi empiris.

Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor serta calon investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Dimana laba perusahaan yang persisten bisa menjadi pertimbangan bagi investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para mahasiswa program studi akuntansi sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan persistensi laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, Aldi., Lukman, Hendro dan Henny. 2018. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*. 1(1).
- Arisandi, N.N.D., dan Astika, Ida Bagus Putra. 2019. Pengaruh Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 26(3), 1854-1884.
- Brigham, F.Eugene dan Houston, F. Joel. 2019. *Fundamentals of Financial Management* Fifteenth edition. Boston : Cengage Learning Inc.
- CNBC Indonesia. 2018. Pertumbuhan Industri Barang Konsumsi Dinilai Melambat. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181019191302-17-38252/pertumbuhan-industri->

- barang-konsumsi-dinilai-melambat. 2018.
- Conelly, B. e. 2011. Signalling Theory : A Review and Assesment. *Journal Management*. 37 (1), 39-67.
- Douglas., Ulupui, I Gusti Ketut Agung dan Nasution, Hafifah. 2020. The Influence of Operating Cycle, Cash Flow Volatility, and Audit Fee on Earnings Persistence (The Indonesian Cases). *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*. 4(1), 1-20.
- Eisenhardt, K.M. 1989. Agency theory: an assessment and review. *The Academy of Management Review*. 14 (1), 57-74
- Fatma, Nurani., dan Hidayat, Widi .2019. Earnings persistence, Earnings Power, and Equity Valuation in Consumer Goods Firms . *Asian Journal of Accounting Research*.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang : Undip.
- Gusnita, Yulira., dan Taqwa, Salma. 2019. Pengaruh Keandalan Akrua, Tingkat Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017) . *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 1(3) Seri C, 1131-1150.
- Hery. 2017. Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indriani, Mega., dan Napitupulu, Heinrych Wilson. 2020. Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*. 1(2), 138-150.
- Kieso, Donald. E., Weygandt, Jerry. J., and Warfield, Terry. D. 2017. Intermediate Accounting: IFRS Edition 3rd Edition. Singapore :Wiley.
- Khasanah, Ainun Uswatul dan Jasman. 2019. Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba. *Jurnal Riset Bisnis*. 3(1), 66-74.
- Kurniawan, Agung Widhi dan Puspitaningtyas, Zarah. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta : Pandiva Buku.
- Mahendra, Made Edi dan Suardikha, I.M.S. 2020. Pengaruh Tingkat Hutang, Fee Audit, dan Konsentrasi Pasar Pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi*. 30(1), 179-193.
- Maqfiroh, Catur Sari., dan Kusmuriyanto. 2018. The Influence of Book Tax Differences, Operating Cash Flow, Leverage, and Firm Size towards Earnings Persistence. *Accounting Analysis Journal*. 7(3),151-158.
- Marnilin, Feni dan Mulyadi, JMV. 2017. Analisis Determinan Persistensi Laba pada Perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*. 4(1), 13-20.
- Nuraeni, Risma., Mulyati, Sri dan Putri, Trisandi Eka. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Kasus pada

- Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Accruals (Accounting Reserach Journal of Sutaatmadja)*. 1(1), 82-112.
- Pernamasari, Rieke. 2018. The Effect of Accrual Earnings, Corporate Governance, and Firm Size on Earnings Persistence Of 100 Compass Index Companies Listedn 2015-2016. *Journal of Economics and Sustainable Development*. 9(10), 196-205.
- Putri, G., dan Supadmi, N. L. 2016. Pengaruh Tingkat Hutang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 915–942.
- Putri, S.A., Khairunnisa dan Kurnia. 2017. Aliran Kas Operasi, Book Tax Differences, dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(1), 29-38.
- S., Azzahra Salsabiila., Pratomo, Dudi dan Nurbaiti, Annisa. 2016. Pengaruh Book Tax Differences dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi*. XX(2), 314-329.
- Sarah, Varadika. Jibrail, Ahmad dan Martadinata, Sudrajat. 2019. Pengaruh Arus Kas Kegiatan Operasi, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016) . *Jurnal Tambora*. 3(1), 45-54.
- Schroeder, Richard. G., Clark, Myrtle. W., and Cathey, Jack. M. 2019. Financial Acoounting Theory and Anlysis: Text and Cases 13th edition. Hoboken : Wiley.
- Scott, William.R. 2015. Financial Accounting Theory Seventh Edition. Ontario: Pearson Canada Inc.
- Widiatmoko, Jacobus dan Indrati, MG. Kentris. 2019. Book Tax Differences, Operating Cash Flow, Leverage and Earning Persistence in Indonesia Manufacturing Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. 11(2), 151-159.
- Yanti. 2017. The Effects of Operating Cash Flow, Sales Volatility, and Leverage on Earnings' Persistence. *International Journal of Economic Perspectives*. 11(1), 1535-1544.